



SUMBA  
PHOTO  
STORIES



---

SUMBA  
PHOTO STORIES

Proposal Kegiatan

kawan  baik

FAIR FUTURE  FOUNDATION

---

## SUMBA PHOTO STORIES

Kawan Baik hadir untuk berkontribusi pada pengembangan di daerah tertinggal, kita memetakan kebutuhan yang paling prioritas dari area tempat dimana program kita dijalankan.

Namun demikian, kadang-kadang sulit untuk menentukan apa masalah sebenarnya, untuk memutuskan apa yang harus diprioritaskan, dan untuk menemukan metode yang paling efektif untuk menyelesaikan masalah.

Oleh karena itu, kami memulai sebuah proyek fotografi, di mana kami berupaya melakukan proses kreatif yang melibatkan anak-anak setempat dan memahami masalah melalui perspektif mereka.

SUMBA PHOTO STORIES akan mengajarkan anak-anak setempat tentang fotografi, termasuk cara menggunakan kamera, mengambil foto dengan sudut dan komposisi yang baik, dan kemudian belajar membuat cerita yang bagus dari keseharian mereka untuk diabadikan, dan diceritakan kembali di depan teman-teman mereka untuk mendapat masukan dan perbaikan terus menerus.

Kami akan meminjamkan mereka kamera dan membiarkan mereka mengambil gambar apa pun di sekitarnya saat kami terus mengasah kemampuan fotografi mereka melalui serangkaian pelatihan. Foto-foto tersebut diharapkan dapat menggambarkan kehidupan



*Anak-anak yang pulang sekolah tanpa alas kaki,  
Matawai Katingga, Kahaungu Eti, Sumba Timur*

yang nyata di lingkungan mereka, yang diproyeksikan melalui sudut pandang murni anak-anak.

Proyek ini akan dilakukan dalam tiga fase: pelatihan / lokakarya, pameran, serta evaluasi dan rencana aksi.

Rangkaian kegiatan ini akan berlangsung selama lima bulan, dimulai dari akhir November 2019 hingga terselenggaranya pameran di bulan April 2020.

## Pelatihan dan Pendampingan

---

Fase pertama dari proyek ini adalah mengadakan pelatihan dengan melibatkan kelompok yang terdiri dari sepuluh anak untuk belajar menggunakan kamera. Anak-anak akan membawa kamera dan menangkap gambar kehidupan mereka, tempat-tempat yang mereka kunjungi, rumah mereka, orang-orang yang mereka cintai, makanan yang mereka makan, dan segala sesuatu di sekitar lingkungan mereka.

Anak-anak akan memiliki kesempatan untuk menjelajahi desanya, mengekspresikan diri mereka, untuk menemukan dan menganalisis hal-hal di sekitar mereka dengan perspektif baru.

Pada fase ini, anak-anak juga didorong untuk membuat cerita dari gambar yang telah mereka ambil dan menyampaikannya di depan orang lain. Fase ini akan mengajarkan mereka bagaimana menciptakan narasi tentang apa yang ingin diceritakan di lingkungan mereka yang telah mereka tangkap di kamera, dan menjadi lebih percaya diri untuk mengutarakannya.

Beberapa manfaat dalam kegiatan ini: Pertama, dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, mereka akan didorong untuk melakukan sesuatu yang baru, yang memungkinkan adanya perubahan perilaku atau pola pikir dari hari ke hari, ketika mereka mendapat evaluasi dan masukan dari teman-teman mereka sendiri, mereka akan belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Dari sudut pandang

*Anak-anak belajar menggunakan kamera*



*Pelatihan Photovoice Sumba by Sekarkawung 2017 |  
Doc.Gogon*



*Workshop foto bercerita, di Taman Baca Mail, Desa  
Sumbermiri Nganjuk, Jawa Timur 2016 | Doc.Vifick*

pendidikan, ini adalah kesempatan nyata bagi mereka untuk maju.

Kedua, beberapa dari mereka mungkin akan terlihat ketertarikan dan minat dalam dalam seni dan fotografi, dan mereka mungkin ingin terus belajar sesaat hingga setelah kegiatan berlangsung. Hal

ini adalah hal baik yang mungkin dapat dilanjutkan untuk kegiatan berikutnya. Pendidikan tentu saja yang paling penting, namun seni juga merupakan cara yang sangat baik untuk belajar dan mengasah otak.



## Pameran

---

Setelah anak-anak merekam semua gambar melalui media foto dan tercipta cerita-cerita yang baik dari mereka, selanjutnya kita kumpulkan, dan menyiapkan pameran untuk membawa karya-karya mereka kepada publik.

Sebagai bagian yang juga penting dari kegiatan ini, kami berharap bahwa pameran ini akan membuat masyarakat yang lebih luas mengapresiasi karya anak-anak dan dapat lebih dalam melihat kondisi kehidupan keseharian di desa mereka.

Selain itu, pameran adalah cara yang baik untuk menyampaikan kepada masyarakat luas bahwa kegiatan ini sebagai 'acara seni budaya', karena orang biasanya lebih tertarik menghadiri acara semacam itu daripada sekadar menerima pemberitahuan melalui email.

Mereka akan melihat karya anak-anak, dan membuat mereka tertarik untuk membantu yayasan dalam tindak lanjut program di Sumba.



*Pameran Fotoo  
"PhotovoiceSumba" oleh  
SekarKawung 2017 |  
Doc. Gogon*

*Contoh konsep pameran dan  
realisasinya*



*Pameran Foto "Perjamuan  
Terakhir" oleh Vifick 2017*



## Evaluasi dan Tindak Lanjut

---

Fase ketiga dari proyek foto ini adalah untuk mengevaluasi dan membuat rencana tindak lanjut untuk melaksanakan program-program Kawan Baik, berdasarkan data lapangan yang sebagiannya dihasilkan dari photo cerita anak-anak.

Bagi Kawan Baik, kegiatan ini adalah kesempatan untuk memahami masalah dari sudut pandang anak-anak. Dengan mengevaluasi hasil foto anak-anak, serta hasil pelatihan dan pameran, kita dapat menguraikan hal-hal yang paling penting dan mendesak untuk ditindaklanjuti.

Dengan demikian akan lebih mudah untuk mendapatkan prioritas pada program yang akan kita kembangkan berikutnya.



*Foto dapat memberikan gambaran kebutuhan prioritas yang harus dibantu.  
Sumba Timur 2017-2018 | Doc. IG @sumbavolunteer*

## Penerima Manfaat

---

*Kecamatan Kahaungu Eti memiliki total penduduk 8.909 orang, terdiri dari 4.522 pria dan 4.387 wanita, dengan luas 475,1 hektar dengan kepadatan populasi 18,75 orang/km2.\**

Dalam kegiatan ini, Kawan Baik akan melibatkan sekitar 30 anak dari dua atau tiga desa di Kecamatan Kahaungu Eti. Mereka akan terlibat dalam rangkaian kegiatan pelatihan dan pameran.

Selain peserta pelatihan, terdapat juga penerima manfaat langsung lainnya dari kegiatan ini, termasuk

pemandu lokal, pendamping lokal, guru, anak-anak dari desa yang juga tertarik untuk belajar tentang fotografi, dan juga penduduk lokal yang terlibat dalam program kami.

Penerima manfaat secara tidak langsung dalam kegiatan ini adalah masyarakat luas yang akan mendapatkan informasi baru tentang sosial, budaya, pendidikan dan kesehatan di Sumba terutama di Kecamatan Kahaungu Eti melalui media sosial dan website Yayasan Kawan Baik Indonesia dan Fair Future Foundation, serta mitra pendukung lainnya.



*Masyarakat di salah satu desa terpencil di Sumba Timur,  
Desa Ngadulangi*





*Masyarakat di salah satu desa terpencil di Sumba Timur,  
Lapinu, Desa Matawai Katingga*

Selain itu, kegiatan ini juga akan memberikan informasi baru tentang sosial, budaya, pendidikan dan kesehatan di Sumba melalui serangkaian pameran foto.

Rangkaian kegiatan ini akan menjadi langkah pertama bagi kami untuk dapat melibatkan lebih banyak orang dalam membantu dua program utama Yayasan Kawan Baik Indonesia, yang terdiri dari Pendidikan (Kawan Pintar ) dan Kesehatan (Kawan Sehat) di Sumba Timur.

Dengan melibatkan 30 anak yang mengikuti pelatihan fotografi, bertujuan untuk membawa dampak perubahan baik bagi lingkungan pendidikan sekolah, serta lingkungan disekitar mereka.

Mereka bebas merekam gambar dari lingkungan mereka dengan bimbingan dan konsep teknis dari fasilitator yang kemudian hasilnya akan dikurasi dan dipertajam informasinya, sehingga foto-foto tersebut dapat dibagikan sebagai media untuk berbagi pengetahuan tentang pentingnya nutrisi, kebersihan, kesehatan, dan pendidikan kepada masyarakat luas.

*\* (Sumber Badan Pusat Statistik: Sumba Timur dalam Gambar 2018)*



## Tim Kawan Baik

---



### **Syafiudin -alias “Vifick”,**

Vifick adalah seorang visual storyteller. Dengan menggunakan medium fotografi, dia mengerjakan proyek-proyek personalnya berupa foto essay dan travel story.

Dia tertarik pada isu-isu kemanusiaan, sosial budaya, lingkungan, antropologi dan isu-isu kontemporer.

Dia membentuk komunitas fotografi SEMUT IRENG yang konsen pada fotografi lubang jarum.

Kemudian sekarang mendirikan program fotografi #SayaBercerita, yakni sebuah inisiatif dan gerakan untuk bercerita melalui medium fotografi.

Program tersebut berupa kelas fotografi, kameran fotografi dan pembuatan buku fotografi.



### **Novi Tri Mujahidin -alias “Gogon”,**

Gogon adalah seorang pekerja visual. Dia mengerjakan beberapa proyek di bidang yang terkait dengan dunia visual.

Dengan spesialisasinya dalam desain grafis dan fotografi, ia juga memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan pameran seni,

dengan fokus pada konsep tata ruang.

Dia juga menyukai kegiatan kerelawanan di bidang sosial pendidikan.

Memiliki pengalaman dua tahun di Sumba sebagai dokumentator dari sebuah yayasan yang bekerja untuk kegiatan pendampingan masyarakat.

Gogon juga seorang fasilitator untuk asisten kegiatan dari program fotografi anak-anak #PhotoVoiceSumba. Ia juga beberapa kali mengelola program atau kegiatan yang berkaitan

dengan dunia visual, mulai dari pembuatan konsep, kurasi foto, tata letak desain untuk pameran, untuk skala kecil dan besar di Bali, Sumba dan Jakarta.



### **Nofi Kristanti Ndruru**

Nofi dengan disiplin ilmu Geografi-nya banyak mengembangkan dirinya pada kegiatan kerelawanan di bidang pendidikan, sosial, dan lingkungan.

Selain minatnya dalam kegiatan pengembangan masyarakat, Nofi adalah seorang penulis, yang telah berkontribusi untuk artikel ke surat kabar dan blog online. Nofi bahkan telah mencatatkan kreativitasnya ke dalam beberapa buku.

Di Sumba Timur, Nofi telah terlibat dalam banyak kegiatan

untuk meningkatkan literasi anak dan remaja, serta hak-hak perempuan. Kontribusi Nofi telah menghasilkan pembentukan beberapa ruang baca. Dalam beberapa kesempatan, Nofi juga menyelenggarakan pelatihan tentang menulis dan fotografi.

Pengalamannya menjadi tenaga pendidik sebelumnya mendorongnya untuk terus mendidik hingga saat ini, meskipun pada jalur pendidikan yang tidak formal. Mendidikan dan terdidik, lebih tepatnya saling berbagi untuk dunia pendidikan, sosial dan lingkungan yang lebih baik.





Seorang nenek membuat keranjang anyaman dari daun lontar. Keranjang ini biasanya digunakan sebagai wadah sirih pinang, bahan makanan dan dalam ukuran besar biasanya digunakan untuk menyimpan kain.

Membuat keranjang anyaman lontar adalah sebuah tradisi turun-temurun yang biasa dilakukan oleh perempuan Sumba dari generasi ke generasi.

Namun, tradisi ini mulai pudar. Generasi muda mulai meninggalkannya dan tradisi ini menjadi semakin kurang.







Terlihat seorang lelaki yang menyeberangi sungai dengan membawa beberapa tikar pandan dan ayam untuk dibawa ke pasar.

Mereka akan menukar kedua komoditas itu dengan barang yang tidak dapat dihasilkan dari tanah mereka, seperti minyak goreng, gula, kopi, dan bahan bakar solar.

Solar ini mereka gunakan untuk menghidupkan generator kecil penghasil listrik yang menerangi desa mereka 4-6 jam per-hari.









Seekor buaya muara ditangkap oleh masyarakat setelah hilangnya seorang pemancing di Sungai Kambaniru di Sumba timur.

Pemancing ini diduga diserang oleh buaya ini.

Meskipun buaya ini ditangkap, masyarakat tetap meletakkan uang di atas kepalanya karena mereka masih mempercayai buaya adalah nenek moyang masyarakat Sumba.







Perpustakaan, salah satu ruang kelas yang juga sebagai ruangan serbaguna. Kelas darurat ini dibangun oleh penduduk desa karena sekolah induknya terletak lebih dari 8 km dari desa. Membutuhkan waktu 1,5 jam untuk anak-anak sampai di sekolah induk dengan berjalan kaki.

Ruang kelas dibangun dari bambu yang dibelah dan alang-alang. Tanpa pintu, menjadikan siapapun dapat memasuki ruang kelas, tanpa terkecuali, terkadang ayam, anjing dan babi juga masuk ke dalam ruangan perpustakaan ini.





Billy adalah anak baik yang terlahir oleh kuatnya arus Sungai Kambaniru.

Dia harus melewati beberapa bukit dan menyeberang sungai untuk pergi ke sekolah setiap hari.

Ia juga membantu orangtuanya merawat kebun, ternak, mengambil air bersih dari sumber air yang menjadikan dia memiliki otot-otot yang kuat di usianya yang masih kelas tiga sekolah dasar.







Penduduk desa dengan antusias mendengarkan informasi tentang penyuluhan kesehatan dari komunitas sukarelawan.

Mereka mendapatkan informasi tentang tingkat dehidrasi tubuh yang dapat mereka amati dari warna urine mereka sendiri.

Selain jauh dari fasilitas kesehatan, perilaku masyarakat hidup sehat masih sangat rendah.

Beberapa warga yang ditemui juga menyampaikan bahwa mereka tidak setiap hari mandi dan menggosok gigi.



# Bantu kami dalam kegiatan ini

---



Kami berterimakasih atas nama  
**Yayasan Kawan Baik Indonesia**  
dan **Fair Future Foundation**

**Untuk membantu kegiatan ini,  
hubungi kami disini:**

[www.kawanbaikindonesia.org](http://www.kawanbaikindonesia.org)  
[info@kawanbaikindonesia.org](mailto:info@kawanbaikindonesia.org)

Phone/Whatsapp: 62818 0440 0818

## **Mention**

Sumba Photo Stories  
[#sumbaphotostories](https://www.instagram.com/sumbaphotostories)

### **PERMATA BANK**

A.n Yayasan Kawan Baik Indonesia  
1224093140 | Swift Code: BBBAIDJA  
Cabang Pura Bagus Taruna  
Legian, Bali

### **BNI SYARIAH DENPASAR**

A.n Kawan Baik Indonesia  
0854799373 | Swift Code: SYNIIDJA  
Cabang office Denpasar, Bali